



**POLA KALIMAT DALAM WACANA NARASI
KARYA MAHASISWA THAILAND
DI PBSI UNEJ**

Skripsi

Oleh
Laela Bharokatus So'imah
NIM 140210402061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**POLA KALIMAT DALAM WACANA NARASI
KARYA MAHASISWA THAILAND
DI PBSI UNEJ**

Skripsi

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Laela Bharokatus So'imah
NIM 140210402061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PENGAJUAN

**POLA KALIMAT DALAM WACANA NARASI
KARYA MAHASISWA THAILAND
DI PBSI UNEJ**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswi : Laela Bharokatus So'imah
NIM : 140210402061
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 14 Februari 1996
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Arief Rijadi, M. Si., M. Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Anita Widjajanti, S. S., M. Hum.
NIP 19710402 200501 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkah dan hidayah Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1) kedua orang tua, Bapak Hariyanto dan Ibu Masripatin yang selalu mencurahkan kasih sayang dan tak henti-hentinya mendoakan saya;
- 2) keluarga besar yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, dan dukungan;
- 3) guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah mendidik dan membagi ilmu dan pengalaman kepada saya; dan
- 4) almamater yang saya banggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTTO

”Jika kamu mendapati pagi hari, maka jangan kau bisikan pada dirimu (bisa peroleh) sore hari dan jika kamu mendapati sore hari, maka jangan kau bisikan pada dirimu (bisa peroleh) pagi hari. Manfaatkanlah masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu dan manfaatkanlah masa hidupmu sebelum datang ajal kematianmu.”

(Hadits riwayat Tirmidzi nomor 2333)



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laela Bharokatus So'imah

NIM : 140210402061

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pola Kalimat dalam Wacana Narasi Karya Mahasiswa Thailand di PBSI, UNEJ” adalah benar-benar hasil karya sendiri. Kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 November 2018

Yang menyatakan,

Laela Bharokatus So'imah

NIM 140210402061

HALAMAN PEMBIMBINGAN

**POLA KALIMAT DALAM WACANA NARASI
KARYA MAHASISWA THAILAND
DI PBSI UNEJ**

Skripsi

Oleh
Laela Bharokatus So'imah
NIM 140210402061

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Arief Rijadi, M. Si., M. Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Anita Widjajanti, S. S, M. Hum

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pola Kalimat dalam Wacana Narasi karya Mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 27 November 2018

pukul : 09.40

tempat : Gedung 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arief Rijadi, M. Si., M. Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Anita Widjajanti, S. S, M. Hum
NIP 19710402 200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arju Mutiah, M. Pd.
NIP 19600312 198601 2 001

Dr. Muji, M. Pd.
NIP. 19590716 198702 1 002

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc. Ph. D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pola Kalimat dalam Wacana Narasi karya Mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ; Laela Bharokatus So'imah; 2018: 85 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Saat ini, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Jember memiliki mahasiswa yang berasal dari luar negeri, yaitu Thailand. Mereka belajar di PBSI UNEJ dengan mengikuti kurikulum sebagai yang berlaku pada mahasiswa lokal. Salah satu hal yang perlu dicermati adalah penggunaan Bahasa Indonesia mahasiswa Thailand tersebut. Masalah dalam penelitian ini ada dua, yaitu tentang urutan fungsi-fungsi sintaksis dan kategori sintaksis yang menduduki fungsi kalimat dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ.

Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan masalah (1) bagaimanakah pola kalimat dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ berdasarkan urutan fungsi sintaksis; dan (2) bagaimanakah pola kalimat dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ berdasarkan kategori kata yang menduduki fungsi sintaksis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) pola kalimat dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ berdasarkan urutan fungsi sintaksis; dan (2) pola kalimat dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ berdasarkan kategori kata yang menduduki fungsi sintaksis;

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini berupa analisis yang akan diuraikan berdasarkan kalimat yang berterima dalam bahasa Indonesia yang diindikasikan mengandung urutan fungsi dan kategori yang menduduki fungsi sintaksis dalam teks wacana narasi. Data tersebut diperoleh dari wacana narasi karya mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik penugasan. Teknik analisis data penelitian ini meliputi tiga tahap kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis, ditemukan informasi pola kalimat berdasarkan urutan fungsi sebanyak 6 pola kalimat yaitu, S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-K, S-P-O-K dan temuan lain. Hasil analisis selanjutnya, yaitu pola kalimat berdasarkan kategori kata yang menduduki fungsi-fungsi kalimat ditemukan sebanyak 5 pola kalimat yaitu, Kl.B, Kl.K, Kl.S, Kl.K-Kl.K, dan Kl.S-Kl.K.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, disarankan beberapa hal berikut:

- 1) pengajar BIPA hendaknya mampu menjadi motivator dalam pemahaman kognitif, melatih pemahaman menulis, serta latihan-latihan membuat kalimat untuk mahasiswa asing. Hal tersebut dikarenakan, mahasiswa asing kesulitan dalam menentukan dan menggunakan fungsi-fungsi kalimat, seperti penempatan tanda titik, koma, pemilihan kata, dan sebagainya.
- 2) mahasiswa asing perlu bimbingan untuk memahami dan melatih kemampuan menulis kalimat bahasa Indonesia agar dapat memperbaiki penyusunan kalimat, khususnya dalam segi fungsi dan kategori.
- 3) peneliti lain yang sebidang ilmu, hendaknya mengembangkan atau menemukan penelitian baru, seperti penggunaan fungsi-fungsi kalimat atau analisis kesalahan berbahasa.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Pola Kalimat dalam Wacana Narasi karya Mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih diucapkan kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 2) Dr. Arju Mutiah, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni;
- 3) Furoidatul Husniah, S. S., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Dr. Muji, M. Pd., selaku dosen pembimbing akademik;
- 5) Dr. Arief Rijadi, M. Si., M. Pd., selaku dosen pembimbing I;
- 6) Anita Widjajanti, S. S., M. Hum., selaku dosen pembimbing II;
- 7) seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang tak pernah telah mendidik selama masa studi;
- 8) kedua orangtuaku, Hariyanto dan Masripatin yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan mendoakan yang terbaik;
- 9) keluargaku, Mak Seh, Mbah Kong Imam, Lek Yah, Lek Deni, Lek Is, Lek Aris, Reza, Baity, Shela, dan Farel yang senantiasa mendoakan yang terbaik;
- 10) sahabat-sahabatku, Siwi, Uci, Kikik, Sindu, Faiz, Fitroh, Heru, dan Dessy yang selalu mendukung, membantu, dan memberikan motivasi;
- 11) teman-teman kost Jawa 4B No. 6, Alfi, Anju, Lina, Ayu dan Atul yang selalu mengingatkan, mendukung, dan memberi motivasi;

12)teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014;

13)teman-teman Karang Taruna desa Tampo, Mamat, Ari, Arif, Heru, dan Aril yang selalu menyemangati dan mengingatkan;

14)teman-teman seperjuangan, Ali dan Bang Dimas yang mendukung dan memberikan doa terbaik;

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 27 November 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Definisi Operasional.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Pola Kalimat.....	8
2.2.1 Pengertian Pola Kalimat	8
2.2.2 Fungsi Sintaksis	9
2.2.3 Kategori Sintaksis	16
2.3 Hakikat Menulis.....	31
2.4 Wacana Narasi	32
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	33
3.2 Data dan Sumber Data	33
3.2.1 Data.....	34
3.2.2 Sumber Data	34

3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.3.1 Tahap Persiapan	35
3.3.2 Tahap Pelaksanaan.....	35
3.4 Teknik Analisis Data.....	36
3.4.1 Reduksi Data	36
3.4.2 Penyajian Data	37
3.4.3 Penarikan Kesimpulan	37
3.5 Instrumen Penelitian	38
3.6 Prosedur Penelitian.....	38
3.6.1 Tahap Persiapan	38
3.6.2 Tahap Pelaksanaan	39
3.6.3 Tahap Penyelesaian.....	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Pola Kalimat berdasarkan Fungsi Sintaksis	40
4.1.1 Pola Kalimat S-P.....	40
4.1.2 Pola Kalimat S-P-O	41
4.1.3 Pola Kalimat S-P-Pel	41
4.1.4 Pola Kalimat S-P-K	42
4.1.5 Pola Kalimat S-P-O-K	43
4.1.6 Temuan Lain	44
4.2 Pola Kalimat berdasarkan Kategori Sintaksis.....	46
4.2.1 Kalimat Kl.B.....	46
4.2.2 Kalimat Kl.K.....	47
4.2.3 Kalimat Kl.S	48
4.2.4 Kalimat Kl.K-Kl.K	49
4.2.5 Kalimat Kl.S-Kl.K	50
BAB 5. KESIMPULAN	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	60
LAMPIRAN B. LEMBAR SOAL PENGUMPULAN DATA	62
LAMPIRAN C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	63
LAMPIRAN D. INSTRUMEN ANALISIS DATA BERDASARKAN FUNGSI SINTAKSIS	65
DAFTAR SINGKATAN INSTRUMEN ANALISIS DATA BERDASARKAN FUNGSI SINTAKSIS	69
LAMPIRAN E. INSTRUMEN ANALISIS DATA BERDASARKAN KATEGORII SINTAKSIS	70
DAFTAR SINGKATAN INSTRUMEN ANALISIS DATA BERDASARKAN KAREGORI SINTAKSIS	77
LAMPIRAN WACANA NARASI MAHASISWA THAILAND	78
LAMPIRAN F. AUTOBIOGRAFI	85

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang, 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dengan masyarakat lainnya. Bahasa berkembang berdasarkan sistem yang tersusun dari seperangkat aturan yang dipatuhi oleh masyarakat pemakai bahasa. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan agar informasi tersampaikan kepada orang lain. Bahasa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan diungkapkan dengan lisan yang berkaitan dengan interaksi sosial, sedangkan bahasa tulis diungkapkan melalui pemikiran yang telah dituangkan dalam tulisan. Bahasa lisan dan bahasa tulis mempunyai fungsi yang sama, yaitu agar informasi dapat tersampaikan pendengar atau pembaca.

Pemakaian bahasa tulis adalah rangkaian unsur-unsur bahasa yang digunakan untuk membentuk atau membangun kalimat. Pemakaian bahasa tulis dalam bahasa Indonesia melibatkan kalimat yang beragam. Keragaman kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dilihat dari polanya yaitu, S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-K, S-P-O-Pel, dan S-P-O-K. Sedangkan berdasarkan kategorinya yaitu, KB-KB, KB-KS, KB-KK, KB-KS, KB-KK-KS, dan sebagainya.

Kalimat bahasa Indonesia yang bervariasi tersebut dapat dihasilkan oleh penulis, baik dari kalangan mahasiswa Indonesia maupun mahasiswa asing, yaitu mahasiswa Thailand. Variasi yang dihasilkan dalam tulisan mahasiswa Thailand cenderung menarik, baik dari segi polanya maupun kata yang digunakan dalam membuat kalimat. Berikut contoh variasi pola kalimat yang dibuat oleh mahasiswa Thailand.

(1) negeri Indonesia sangat indah. (SA17#44)
 S P

Kalimat (1) tersusun dari dua unsur, yaitu S dan P. Frasa *negeri Indonesia* menduduki fungsi S. Frasa *sangat indah* menduduki fungsi P. Selain itu, terdapat variasi kalimat lain, yaitu S-P-K sebagai berikut.

(2) Saya kuliah di university Jember. (NP15#13)
 S P K

Kalimat (2) tersusun dari tiga unsur, yaitu S, P, dan K. Kata *Saya* menduduki fungsi S. Kata *kuliah* menduduki fungsi P. Frasa *di university Jember* menduduki fungsi K.

Selain bervariasi dari segi urutan fungsi-fungsi kalimat, variasi pola kalimat juga ditunjukkan oleh variasi urutan kategori kata yang menduduki fungsi sintaksis. Variasi tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

(3) Sampai sekarang saya ada di Jember. (PL15#11)
 Fket Kb Kk Fprep

Kalimat (3) tersusun dari empat unsur, yaitu Fket-Kb-Kk-Fprep. Frasa *Sampai sekarang* menduduki kategori Fket. Kata *saya* menduduki kategori Kb. Kata *ada* menduduki kategori Kk. Frasa *di Jember* menduduki Fprep. Selain itu, terdapat variasi kalimat lain, yaitu Kb-Kk-Fprep sebagai berikut.

(4) Saya duduk diatas kursi sendiri. (NP15#14)
 Kb Kk Fprep Ks

Kalimat (4) tersusun dari tiga unsur, yaitu Kb-Kk-Fprep. Kata *Saya* menduduki kategori Kb. Kata *duduk* menduduki kategori Kk. Frasa *diatas kursi* menduduki kategori Fprep. Kata *sendiri* menduduki kategori Ks.

Berdasarkan data di atas, kalimat mahasiswa Thailand mempunyai pola yang berbeda dengan pola kaidah bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut terletak

pada pola kalimat bahasa Indonesia yang berpola S-P, S-P-O, S-P-K, S-P-Pel, K-S-P, dan S-P-O-K, sedangkan pola kalimat yang dihasilkan mahasiswa Thailand, yang dihasilkan mempunyai pola yang berbeda, namun pola kalimat yang akan diteliti berdasarkan pola kalimat dasar yang ada di dalam kaidah bahasa Indonesia. Kalimat yang digunakan mahasiswa Thailand menarik dari segi pola yang membangun dan kata yang dipilihnya. Oleh karena itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pola kalimat yang beragam, baik dalam kaidah bahasa Indonesia maupun yang dihasilkan mahasiswa.

Penelitian ini mempunyai manfaat yaitu, dengan diketahuinya pola kalimat berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang dihasilkan mahasiswa Thailand, dapat memberikan informasi kepada pengajar BIPA tentang proses, kemampuan, dan perkembangan mahasiswa asing dalam menghasilkan kalimat. Selain itu, variasi kalimat yang dihasilkan mahasiswa Thailand dapat menjadi wahana wawasan dalam memahami pola kalimat yang membuktikan bahwa kaidah bahasa Indonesia dengan kenyataannya mempunyai banyak variasi yang berbeda. Oleh sebab itu, pengajar BIPA diharapkan memberikan bimbingan tentang pola kalimat yang dihasilkan mahasiswa asing agar tidak jauh berbeda dengan kaidah bahasa Indonesia. Alasan dan manfaat tersebut yang memunculkan pemilihan judul skripsi “Pola Kalimat dalam Wacana Narasi Karya Mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ”.

1.2 Rumusan Masalah

Pembahasan yang akan dilakukan berupaya menjawab beberapa permasalahan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah pola kalimat dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ berdasarkan urutan fungsi sintaksis?
- 2) Bagaimanakah pola kalimat dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ berdasarkan kategori kata yang menduduki fungsi sintaksis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan pola kalimat dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ berdasarkan urutan fungsi sintaksis.
- 2) Mendeskripsikan pola kalimat dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ berdasarkan kategori kata yang menduduki fungsi sintaksis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Pola kalimat digunakan sebagai pengetahuan untuk mengenali serta menambah wawasan tentang fungsi dan kategori sintaksis pada kalimat dalam mata kuliah Sintaksis bahasa Indonesia.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi pemelajar BIPA, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana penambah wawasan untuk mengenali variasi pola kalimat yang dihasilkan oleh mahasiswa Thailand.
- b. Bagi pengajar BIPA, penelitian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan minat pengajar, menemukan, dan mengkaji lebih dalam tentang variasi pola kalimat yang dihasilkan mahasiswa Thailand. Sehingga dapat menentukan metode yang tepat agar mahasiswa asing dapat menghasilkan pola kalimat sesuai kaidah pola kalimat bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti lain yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, referensi, atau rujukan yang berkaitan dengan penelitian yang sejenis. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai perbandingan agar penelitian selanjutnya lebih sempurna.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan agar tidak terjadi kesalah pemahaman antara penulis dengan pembaca mengenai beberapa istilah-istilah dalam penelitian ini.

- 1) Pola kalimat adalah rangkaian unsur-unsur bahasa yang membentuk atau membangun kalimat.
- 2) Fungsi sintaksis adalah tempat atau ruang-ruang dalam konstruksi klausa atau kalimat yang mengisi kontituen-kontituen sesuai fungsinya, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K).
- 3) Kategori sintaksis adalah jenis kata, frasa, atau klausa yang mengisi fungsi-fungsi sintaksis, berkaitan dengan kata kerja, kata sifat, kata benda, kata keterangan, dan kata tugas.
- 4) Klausa adalah gabungan dari beberapa kata yang tidak mempunyai intonasi final.
- 5) Menulis adalah kegiatan berekspresi untuk menghasilkan sebuah karya guna memberikan informasi untuk pembaca.
- 6) Mahasiswa Thailand adalah mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia berasal dari Patani, Thailand Selatan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang dibagi menjadi beberapa subbab, yaitu 1) penelitian yang relevan, 2) pola kalimat, 3) hakikat menulis, dan 4) wacana. Penjelasan dari keempat hal tersebut sebagai berikut.

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian lain yang berkaitan dengan pola kalimat seperti yang dibahas dalam penelitian ini pernah dilakukan oleh Yesi Nur Cahyati dari FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. Penelitian itu berjudul *Analisis Kelas Kata dan Pola Kalimat pada Tulisan Cerita Pendek Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali*. Cahyati memfokuskan kajian pada analisis kelas kata pola kalimat dalam cerita pendek siswa kelas VIII C SMP N 2 Sawit Boyolali. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 1) kelas kata, yaitu kelas kata nomina sejumlah 150 kata, verba berjumlah 139 kata, dan kata tugas berjumlah 69 kata, serta 2) pola kalimat sejumlah 95 dari 139 jumlah kalimat yang dianalisis.

Penelitian yang terkait juga dilakukan oleh Eka Putri Hanifah dari FKIP, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016. Penelitiannya berjudul *Pola Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016-2017*. Hanifah memfokuskan kajian pada pola kalimat berdasarkan fungsi, kategori, dan peran dalam karangan Deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini, 152 kalimat dari 30 karangan siswa, terdapat 40 pola yang muncul berdasarkan analisis fungsi, 101 pola yang muncul berdasarkan analisis kategori, dan 75 pola yang muncul berdasarkan analisis peran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, ruang lingkupnya sama-sama mengkaji sintaksis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajiannya. Penelitian ini menggunakan wacana mahasiswa Thailand PBSI UNEJ, Cahyati menggunakan karangan siswa kelas VIII C SMP N 2 Sawit, dan Hanifah menggunakan siswa kelas VII SMP N 13 Tanggerang Selatan. Penelitian ini dilakukan hanya untuk tambahan wawasan dan pengenalan variasi pola kalimat bagi pemelajar BIPA, sedangkan penelitian Cahyati dan Hanifah bermanfaat untuk mengetahui kemampuan serta pemahaman siswa dalam memahami pola kalimat bahasa Indonesia.

2.2 Pola Kalimat

2.2.1 Pengertian Pola Kalimat

Pola kalimat merupakan cabang ilmu sintaksis. Chaer (2015:20), membagi konsep dasar dalam kajian sintaksis menjadi tiga, yaitu 1) fungsi sintaksis, 2) kategori sintaksis, dan 3) peran sintaksis. Fokker (1983:18) menjelaskan bahwa, kalimat dibangun berdasarkan pola-pola yang teratur dan tertentu. Pola kalimat terdiri dari kata-kata, elemen-elemen yang diterima masyarakat dan dipelajari oleh individu. Pola kalimat adalah kalimat yang disusun berdasarkan unsur-unsur tertentu yang mempunyai jumlah dan ragam yang banyak (Sutrimo, 2013:19). Sejalan dengan pendapat tersebut, pola kalimat adalah unsur-unsur tertentu yang membentuk atau merangkai kalimat. Pola kalimat menduduki fungsi-fungsi tertentu, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Pola kalimat bahasa Indonesia adalah S, P, O, dan K, namun pada fakta bahasa banyak kalimat yang tidak berurutan.

Santoso (2016:95) membagi pola kalimat dasar menjadi enam, yaitu:

1. S-P contohnya, *rumah kotor*. Kata *kotor* menduduki fungsi S dan kata *rumah* menduduki fungsi P
2. S-P-O contohnya, *ibu membeli sayur*. Kata *ibu* menduduki fungsi S, kata *membeli* menduduki fungsi P, dan kata *sayur* menduduki fungsi O.

3. S-P-Pel contohnya, *Roni menjadi seorang guru*. Kata *Roni* menduduki fungsi S, kata *menjadi* menduduki fungsi P, dan frasa *seorang guru* menduduki fungsi Pel.
4. S-P-Ket contohnya, *Anton datang dari Surabaya*. Kata *Anton* menduduki fungsi S, kata *datang* menduduki fungsi P, dan frasa *dari Surabaya* menduduki fungsi Ket.
5. S-P-O-Pel contohnya, *kakak membelikan adik jam baru*. Kata *kakak* menduduki fungsi S, kata *membelikan* menduduki fungsi P, kata *adik* menduduki fungsi O, dan frasa *jam baru* menduduki fungsi Pel.
6. S-P-O-Ket contohnya, *kakek menjemput nenek di bandara*. Kata *kakek* menduduki fungsi S, kata *jemput* menduduki fungsi P, kata *nenek* menduduki fungsi O, dan frasa *di bandara* menduduki fungsi Ket.

2.2.2 Fungsi Sintaksis

Parera (2009:6) menjelaskan bahwa fungsi mempersoalkan kedudukan satuan-satuan bahasa pada tataran yang lebih tinggi, misalnya sebuah kata menduduki fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan dalam kalimat. Chaer (2015:20) berpendapat, fungsi sintaksis adalah semacam kotak-kotak yang akan diisi unsur-unsur tertentu. Kotak-kotak itu adalah subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Kotak-kotak tersebut akan dijelaskan melalui bagan sebagai berikut.

S	P	O-Pel	Ket
---	---	-------	-----

Bagan di atas menjelaskan fungsi subjek dan predikat harus selalu ada di kalimat, karena keduanya saling berkaitan. Fungsi subjek sebagai pokok pembicaraan. Fungsi predikat menerangkan subjek. Fungsi objek biasanya muncul setelah predikat. Fungsi pelengkap mempunyai kemiripan dengan fungsi objek, yaitu muncul setelah kata kerja atau adanya fungsi objek. Perbedaan yang menonjol yaitu, fungsi objek dapat diubah menjadi kalimat pasif (fungsi objek menduduki fungsi subjek), sedangkan fungsi pelengkap tidak dapat diubah menjadi kalimat pasif. Selanjutnya, fungsi keterangan letaknya bebas di dalam kalimat dan bukan fungsi subjek, predikat, objek, serta pelengkap. Sejalan dengan

kedua pendapat tentang pengertian fungsi sintaksis, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi sintaksis adalah tempat atau ruang-ruang dalam konstruksi klausa atau kalimat yang mengisi kontituen-kontituen sesuai fungsinya, yaitu SPOK.

Kentjono, dkk. (2004:18) menyatakan bahwa sebagian besar pola urutan kalimat bahasa Indonesia memiliki persamaan, yaitu subjek kalimat yang mendahului predikat. Namun, dalam praktek lapangnya juga terdapat kalimat-kalimat yang sebaliknya, yaitu predikat mendahului subjek. Misalnya, *Sopan sekali dia kepada orang tua*. Unsur frasa *sopan sekali* menduduki fungsi predikat, unsur kata *dia* menduduki fungsi subjek, dan unsur frasa *kepada orang tua* menduduki fungsi pelengkap. Oleh karena itu, penjelasan mengenai ciri-ciri S, P, O, Pel, dan Ket akan dibahas, sebagai berikut.

1) Subjek

Fokk (1983:16) menjelaskan bahwa subjek adalah lapisan atau bagian bawah yang menjadi pokok pembicaraan. Subjek bukan hanya ditandai oleh orang atau benda, tetapi dapat berupa penentu waktu, tempat, sebab, cara, keadaan, dan sebagainya. Subjek juga merupakan bagian kalimat yang menunjukkan pelaku atau suatu hal yang menjadi pokok pembicaraan. Subjek dapat memperjelas makna, ungkapan, dan menjadi fokus utama. Berikut ini ciri-ciri subjek menurut Chaer (2015:21) dan Widjono (2011:148).

a. S selalu mendahului P. Perhatikan contoh dibawah ini.

(1) *Ibuku* cantik sekali.

Tetapi, terdapat juga kalimat yang predikatnya mendahului subjek. Contohnya sebagai berikut.

(2) *Tercatat* lima siswa bolos sekolah.

b. S juga merupakan konstituen yang mengacu pada hal yang diceritakan oleh predikat. Contoh:

(3) *Rudi melukis* pemandangan.

Unsur kata *Rudi* mengacu pada subjek. Unsur kata *menulis* dan unsur kata *pemandangan*, menceritakan sesuatu yang dilakukan oleh subjek atau pelaku.

c. Jawaban atas pertanyaan *apa* dan *siapa*.

(4) *Pria itu* sangat baik.

(Kalimat di atas merupakan jawaban dari pertanyaan *siapa*, “Siapa yang baik?” jawabannya adalah *pria itu*).

(5) *Kecelakaan* terjadi di simpang lima.

(Kalimat di atas merupakan jawaban dari pertanyaan *apa*, “Apa yang terjadi di simpang lima?” jawabannya kecelakaan).

d. Berupa kata atau frasa benda (nomina).

Kata atau frasa benda (nomina) contohnya, *saya, kamu, bapak, meja, sepeda*, dan sebagainya.

e. Disertai kata petunjuk *ini* dan *itu*.

f. Disertai pewatas *yang*.

(6) *Pria yang bersandar di tiang* keren sekali.

g. Tidak didahului preposisi: *di, dalam, pada, kepada, bagi, untuk, dari, menurut, berdasarkan*, dan lain-lain.

h. Tidak dapat diingkarkan dengan kata *tidak*, tetapi dapat dengan kata *bukan*.

(7) *Bukan adik* yang mencuri sandal. (benar)

(8) *Tidak adik* yang mencuri sandal. (salah)

i. Merupakan bagian kalimat yang diterangkan oleh predikat.

j. Diikuti salah satu kata kerja gabung *ialah, adalah, merupakan*, atau *menjadi*.

k. Berpatikel *-nya*.

2) Predikat

Chaer (2015:21) menjelaskan, predikat merupakan bagian kalimat yang menjelaskan tentang keadaan subjek. Berikut ciri-ciri predikat menurut Widjono (2011:149).

a. Jawaban atas pertanyaan *mengapa (melakukan apa), bagaimana, dan berapa*.

(9) *Agil berpergian* bersama ibu.

(“Apa yang dilakukan Agil?” jawabannya *berpergian*).

(10) *Buruh cabai bekerja hingga 12 jam*.

(“Berapa jam buruh cabai bekerja?” jawabannya *12 jam*).

- b. Dapat diingkarkan dengan kata *tidak* atau *bukan*.
- (11) Ibuku *bukan* seorang guru.
 (12) Abri *tidak* mencuri mangga.
- c. Dapat didahului keterangan, *akan*, *sudah*, *sedang*, *selalu*, dan *hampir*.
- d. Tidak didahului kata *yang*, jika didahului *yang* predikatnya berubah fungsi menjadi perluasan subjek.
- (13) Wanita tua yang membawa payung itu *berjalan* sempoyongan.
 (14) Gadis yang berambut pirang *berjalan* pergi.
 (frasa yang bergaris bawah merupakan perluasan subjek, sedangkan kata yang miring merupakan predikat).
- e. Didahului kata *adalah*, *ialah*, *yaitu*, dan *yakni*.
- f. Predikat dapat berupa kata benda, kerja, sifat, atau bilangan.

3) Objek

Ramlan (2005: 82) menjelaskan, objek mempunyai ciri, yaitu selalu terletak di belakang predikat yang terdiri dari verba transitif (memerlukan objek). Kata kerja transitif maksudnya kalimat yang harus terdapat objek, namun jika kata kerja tak transitif (intransitif) maka objek tidak diperlukan (Chaer, 2015:21). Berikut ciri-ciri objek menurut Widjono (2011:150).

- a. Berupa kata benda, contohnya *saya*, *ibu*, *Irfan*, *temanku*, dan sebagainya.
- b. Tidak didahului kata depan.
- (15) Ayah membeli dari toko *sepatu hitam* itu.
 (16) Joni menaruh di atas *meja buku* itu.
 (Frasa yang bergaris bawah tepat berada di belakang predikat merupakan keterangan, sedangkan kata yang miring merupakan objek).
- c. Mengikuti secara langsung di belakang predikat transitif.
- (17) Ibu memasak *ayam goreng* di dapur.
 (18) Adik berangkat *sekolah*.
- d. Jawaban *apa* atau *siapa* yang terletak di belakang predikat transitif.
- (19) Adi membeli *sepatu baru*.
 (“Apa yang dibeli Adi?” jawabannya *sepatu baru*).

(20) Adi membelikan *pacarnya* sepatu baru.

(“Siapa yang dibelikan Adi sepatu baru?” jawabannya *pacarnya*).

e. Dapat menduduki fungsi subjek apabila kalimat dipasifkan.

(21) Ibu merapikan *tempat tidurku*. (aktif)

(22) Tempat tidurku dibersihkan *ibu*. (pasif)

4) Pelengkap (Pel)

Pelengkap (Pel) adalah bagian dari predikat verbal yang menjadikan predikat itu menjadi lengkap. Kedudukannya mirip dengan objek (Chaer, 2015:23). Pelengkap mempunyai persamaan dengan objek, yaitu sama-sama terletak di belakang predikat. Perbedaannya yaitu sebagai berikut (Alwi, et. al, dalam Putrayasa, 2007:66).

Objek	Pelengkap
Berwujud frasa benda atau klausa	Berwujud frasa benda (nomina), frasa kerja (verba), frasa sifat (adjektiva), frasa depan (preposisi), atau klausa
Berada langsung di belakang predikat	Berada langsung di belakang predikat jika tidak ada objek, tetapi jika terdapat objek letaknya di belakang objek.
Objek akan berubah menjadi subjek jika dipasifkan.	Pelengkap tidak dapat menjadi subjek jika dipasifkan.
Dapat diganti dengan pronomina <i>-nya</i> .	Tidak dapat diganti dengan <i>-nya</i> kecuali dalam kombinasi preposisi selain <i>di</i> , <i>ke</i> , <i>dari</i> , dan <i>akan</i> .

Berikut contohnya.

(23) Ibuku berbuat *kebaikan*.

(24) Ibu membelikan adik *buku baru*.

(25) Kakak dibelikan *baju kebaya* oleh ibu.

Pada kalimat (23) unsur kata *kebaikan* adalah pelengkap. Pada kalimat (24) unsur kata *adik* adalah objek. Unsur frasa *buku baru* adalah pelengkap. Pada kalimat (25) adalah kalimat pasif. Unsur frasa *baju kebaya* adalah pelengkap.

5) Keterangan (Ket)

Chaer (2015:24) menyatakan, unsur S, P, O, dan Pel merupakan inti klausa, sedangkan unsur Ket merupakan bagian luar inti klausa. Hal tersebut dikarenakan kedudukan Ket sangat fleksibel, artinya keterangan terkadang berada di depan subjek, predikat, atau di antara subjek dan predikat, terkadang berada di akhir. Namun, tidak mungkin terletak di antara predikat dan objek atau di antara predikat dan pelengkap karena objek dan pelengkap boleh dikatakan selalu menduduki tempat langsung di belakang predikat (Ramlan, 2009: 86). Berikut ciri-ciri keterangan menurut Widjono (2011:150).

- a. Bukan unsur utama kalimat, tetapi tanpa ada keterangan pesan tidak jelas dan tidak lengkap.

(26) Kakak pergi.

(27) Kakak pergi bersama Ayah dari Surabaya.

Kalimat (26) kurang memberikan informasi yang jelas karena tidak ada keterangan, sedangkan kalimat (27) memberikan informasi yang jelas.

- b. Tempat tidak terikat posisi, pada awal, tengah, dan akhir kalimat.

(28) *Sebelum pergi*, Ayah memberiku uang saku.

(29) Adikku *pagi tadi* menangis tersedu-sedu.

(30) Kakakku sakit gigi *kemarin*.

- c. Dapat berupa, keterangan waktu, tujuan, tempat, sebab, akibat, syarat, cara, atau posesif (ditandai dengan kata *meskipun*, *walaupun*, atau *biarpun*).

- d. Dapat berupa keterangan tambahan berupa aposisi, misalnya keterangan tambahan subjek, tidak dapat digantikan subjek, sedangkan aposisi dapat menggantikan subjek.

(31) Ridwan yang bekerja sebagai kepala sekolah SDN IV Tampo adalah anak pak RT. (keterangan tambahan)

Frasa *yang bekerja* memberikan keterangan sedang melakukan atau menjalankan profesi.

(32) Ridwan, kepala sekolah SDN IV Tampo adalah anak pak RT. (aposisi)

Kata *Ridwan* dan frasa *kepala sekolah SDN IV Tampo* dapat saling menggantikan sebagai subjek, contohnya *Ridwan* adalah kepala sekolah SDN IV Tampo atau *Ridwan* adalah anak pak RT.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dijabarkan di atas, keterangan mempunyai beberapa jenis. Chaer (2015: 24) membagi fungsi keterangan sebagai berikut.

- a. Keterangan waktu, yang menyatakan waktu terjadinya predikat. Contoh,
(33) *Kemarin* Ibu pergi ke rumah nenek.
- b. Keterangan tempat, yang menyatakan tempat kejadian, tempat berada, tempat asli, maupun tempat tujuan.
(34) Kami berangkat *ke Jogja*.
- c. Keterangan syarat, yang menerangkan syarat terjadinya predikat. Contoh,
(35) Rina akan datang *jika diundang*.
- d. Keterangan tujuan, yang menyatakan tujuan dari predikat. Contoh,
(36) Adi membantu ayah *agar mendapat uang saku*.
- e. Keterangan alat, yang menyatakan alat yang digunakan dalam melakukan predikat. Contoh,
(37) Indah makan *dengan tangan*.
- f. Keterangan perbatasan, yang menyatakan batas predikat. Contoh,
(38) Rino mengantar ibu *sampai stasiun*.
- g. Keterangan pengecualian, yang menyatakan sesuatu yang tidak dilakukan predikat. Contoh,
(39) *Selain rani*, semua anak membawa baju olah raga.
- h. Keterangan sebab, yang menyatakan sebab terjadinya predikat. Contoh,
(40) Dia tidak membawa baju *karena basah*.
- i. Keterangan akibat, yang menyatakan dampak dari suatu peristiwa atau tindakan. Contohnya,
(41) Adik pulang terlambat *sehingga terkunci*.
- j. Keterangan perlawanan, yang menyatakan keadaan atau peristiwa yang berlawanan dengan yang disebut dalam predikat. Contoh,
(42) *Walaupun dia nakal*, kami menyanyanginya.

- k. Keterangan kualitas, yang menyatakan bagaimana atau keadaan predikat itu berlangsung. Contoh,
(43) Kami menyambut Bupati *dengan gembira*.
- l. Keterangan kuantitas, yang menyatakan jumlah, derajat, kekerapan, atau perbandingan akan predikat. Contoh,
(44) Dia membawa oleh-oleh *yang sangat banyak*.
- m. Keterangan modalitas, yang menyatakan kapastian, kemungkinan, harapan, dan kesangsian. Contoh,
(45) *Semoga* Bima sembuh.
- n. Keterangan cara, yang menyatakan keterangan cara dalam sebuah aktivitas atau kegiatan. Contoh,
(46) Ayah memberikan uang *secara adil*.

2.2.3 Kategori Sintaksis

Chaer (2015:27) menyatakan bahwa kategori sintaksis adalah jenis atau tipe kata atau frasa yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis. Analisis kategori sintaksis tidak dapat dilepaskan dari fungsi sintaksis, bahkan sesungguhnya merupakan lanjutan dari analisis fungsi sintaksis. Analisis kategori sintaksis dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori kata, frasa, dan klausa. Berikut ini penjelasannya.

2.2.3.1 Kata

Kategori sintaksis yang berbentuk kata terdiri atas, kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), dan kata tugas (partikel). Berikut ini penjelasannya.

1) Kata Benda (Nomina)

Kata benda merupakan jenis kata yang dapat didampingi penanda jumlah atau kuantitas yang menunjukkan jumlah tertentu pada kata benda yang dimaksud (Kentjono, dkk. 2004:30). Menurut Muslich (2010:69) kata benda mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Berpredikat kata kerja, kata benda selalu menduduki subjek, objek, dan pelengkap. Contohnya, *guru, murid, berita*, dan sebagainya.
- b. Kata benda tidak dapat diberi pengingkar kata *tidak*, tetapi dapat diberi Konjinkar *bukan*. Contohnya,
(47) Ramzi *bukan* polisi. (benar)
(48) Ramzi *tidak* polisi. (salah)
- c. Kata benda diikuti oleh kata sifat dengan perantara *yang*. Contohnya, *sepatu yang baru, mobil yang lama*, dan sebagainya.

Berdasarkan ciri maknanya, kata benda dibagi menjadi tiga: 1) Kata benda khusus, 2) Kata benda tak khusus, 3) Kata ganti (pronomina), dan 4) Kata bilangan (numeralia) berikut penjelasannya,

a) Kata Benda Khusus

Kata benda khusus adalah kata benda yang merujuk nama suatu benda yang spesifik dan khas. Artinya, kata benda mengacu pada satu-satunya materi yang khas dan orisinal, tidak ada materi lain dengan nama atau sebutan demikian. Contoh, *Ahmad, Sri Sultan Hamengku Buwono X, Paskah, Danau Poso, Kamis*, dan sebagainya.

b) Kata Benda Tak-khusus

Sejumlah kata benda yang merujuk materi atau hal yang bersifat umum dikelompokkan ke dalam kata benda tak khusus. Materi atau hal yang bersifat umum mempunyai arti ‘bukan satu-satunya’ dan ‘tidak khas’. Contoh, *tangan, pesenam, mimpi, perkumpulan, kijang*, dan *hutan*.

c) Kata Ganti (Pronomina)

Kata ganti digolongkan ke dalam kelompok kata benda berdasarkan dua alasan. Pertama, kata ganti berkaitan dengan kata benda karena berfungsi sebagai kata benda. Oleh karena itu, kata ganti tidak lepas dari kata benda. Contoh,

(49) Doni membeli sepatu baru, karena *sepatunya* rusak.

(-nya pada kalimat di atas merujuk pada Doni).

Kedua, jumlah anggota jenis kata ganti terbatas karena termasuk kelompok kata tertutup. Oleh karena itu, sulit terjadi penambahan anggota baru. Kata ganti yang dimaksud contohnya, *kamu, saya, saudara, ia*, dan *kami*.

Muslich (2010:78) membagi pronomina menjadi tiga, yaitu pronomina persona, penunjuk, dan penanya. Berikut penjelasannya.

1. Pronomina persona

Pronomina persona merupakan kata ganti yang mengacu pada orang. Pronomina persona dibagi menjadi tiga bagian, pronomina persona pertama (mengacu diri sendiri), kedua (mengacu pada orang yang diajak berbicara), dan ketiga (mengacu pada orang yang dibicarakan). Ketiganya dapat dibedakan pada kata ganti yang digunakan, perhatikan tabel berikut.

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Eksklusif	Inklusif
Pertama	Saya, aku, -ku, daku, ku-		kami	Kita
Kedua	Engkau, kamu, anda, dikau, kau-, -mu	Kalian, kamu, sekalian, anda sekalian		
Ketiga	Ia, dia, beliau, -nya	mereka		

2. Pronomina penunjuk

Pronomina penunjuk terdapat tiga jenis, yaitu pronomina penunjuk umum, tempat, dan ihwal. Pronomina umum dicirikan dengan kata *ini*, *itu*, dan *anu*. Pronomina tempat dicirikan kata *di sini*, *di sana*, *ke situ*, dan *ke sana*. Pronomina ihwal dicirikan *jangan begitu*, *nanti kamu dibenci orang!*, dan *dia mengatakan begini*. Berdasarkan kata yang sudah dicirikan, kata *yakni* dan *yaitu* adalah kata penegas, penjelas, atau perinci walaupun bukan termasuk pronomina.

3. Pronomina penanya

Pronomina penanya adalah kata ganti yang digunakan sebagai pemarah pertanyaan. Contoh pronomina penanya, *siapa*, *apa*, *mengapa*, *kapan*, *berapa*, *bagaimana*, *dengan apa*, *dengan siapa*, *di mana*, *ke mana*, *dari mana*, dan sebagainya.

d) Kata Bilangan (Numeralia)

Kata bilangan (numeralia) adalah kata yang menyatakan bilangan atau kata yang konkret. Contohnya, *dua bulan, beberapa*, dan sebagainya. Selain itu, ada juga sejumlah kata yang bertugas sebagai penggolong kata benda. Contohnya, *ekor, buah*, dan sebagainya. Contoh tersebut biasanya selalu disertai dengan kata bilangan. Contohnya, *dua ekor, beberapa*, dan *buah*.

Keraf (1989:85), menambahkan cara untuk menentukan apakah suatu kata masuk dalam kategori kata benda.

a) Berdasarkan bentuk

Semua kata yang mengandung imbuhan *ke-an, pe-an, pe-*, dan *-an*, contohnya *perumahan, perbuatan, kecantikan, pelari, jembatan, kehendak*, dan lainnya. Tetapi terdapat sejumlah kata yang tidak dapat ditentukan masuk kata benda berdasarkan bentuknya, walaupun diketahui itu adalah kata benda. Contohnya *meja, kursi, rumah, pohon, kayu*, dan lainnya.

b) Berdasarkan kelompok kata

Kedua macam kata benda yang telah dijelaskan di atas, baik yang berimbuhan atau tidak dapat mengandung ciri polaal yang sama dan dapat diperluas dengan penambahan *Kb+yang+Ks*. Contohnya, *perkampungan yang luas*. Unsur kata *perkampungan* berkategori kata benda. Unsur frasa *yang luas* berkategori kata sifat.

2) Kata Kerja (Verba)

Kata kerja (verba) pada umumnya menjadi predikat dalam kalimat. Kalimat yang terdapat kata kerja biasanya ada di belakang kata benda yang berfungsi sebagai subjek. Contohnya,

(50) Ibu *mencuci* piring.

Berdasarkan contoh di atas, unsur kata *mencuci* berkategori kata kerja.

Kalimat negatif yang mengandung kata kerja didahului oleh kata *tidak*, tetapi tidak dapat didahului kata *bukan*. Contohnya,

(51) Rudi *tidak datang* sekolah.

(52) Rudi *bukan datang* sekolah.

Selain itu, kata kerja yang menduduki predikat dapat didahului oleh kata *sudah, telah, sedang, akan, masih, pernah, boleh, harus, perlu*, dan kata kerja digunakan di belakang kata, seperti *silakan* dan *tolong*.

Kata kerja dibagi menjadi dua, yaitu kata kerja transitif dan kata kerja tak transitif (intransitif). Kata kerja transitif adalah kata kerja yang memerlukan objek dalam kalimat aktif. Objek dapat berubah menjadi subjek jika kalimatnya diubah menjadi kalimat pasif. Contohnya,

(53) *Ibu* membelikan *adik* jam tangan.

(54) *Adik* dibelikan *ibu* jam tangan.

Kata kerja tak transitif (intransitif) adalah kata kerja yang tidak memerlukan objek dalam kalimat. Oleh karena itu, kalimat aktif yang tak transitif tidak dapat diubah menjadi kalimat pasif. Contohnya,

(55) Cahaya bersinar.

(56) Adik terjatuh di jalan.

Keraf (1989: 86) menambahkan cara menentukan kata kerja dalam kalimat, yaitu:

a) Berdasarkan bentuk

Semua kata yang mengandung imbuhan *me-, ber-, -kan, di-, dan -i*. Tetapi, terdapat juga kata yang mengandung kata kerja tanpa adanya imbuhan. Contohnya tidur, bangun, pergi, datang, terbang, turun, naik, mandi, makan, minum, dan lainnya.

b) Berdasarkan kelompok kata

Berdasarkan penjelasan di atas, kata kerja dapat diperluas dengan kelompok kata *dengan+kata sifat*. Contohnya, *Indah menyapu dengan bersih*. Unsur kata *menyapu* berkategori kata kerja. Unsur kata *bersih* berkategori kata sifat.

3) Kata Sifat (Adjektiva)

Muslich (2010:97) menjelaskan bahwa kata sifat adalah kata yang digunakan untuk mengungkapkan sifat atau keadaan manusia, benda, hewan. Ciri-ciri kata sifat adalah sebagai berikut.

- a. dapat diberi keterangan pembanding, contohnya *lebih, kurang, paling*.
- b. dapat diberi keterangan penguat, contohnya *sangat, amat, benar, sekali, terlalu*.
- c. dapat diberi kata ingkar *tidak*.
- d. dapat diulang dengan awalan *se-* dan akhiran *-nya*.
- e. terdapat kata-kata yang mempunyai ciri berakhiran *-ar, -(w)i, -iah, -if, -al*, dan *-ik*.
- f. umumnya berada dibelakang kata benda yang diterangkan, biasanya berkonstruksi *kata benda+kata sifat (sepatu kusam), kata benda+yang+kata sifat (sepatu yang kusam)*, maupun sebagai predikat dalam kalimat (*sepatu itu kusam, sepatunya kusam*).

Kata sifat (adjektiva) di dalam kalimat dapat menjadi predikat, pelengkap, atau atribut terhadap kata benda atau kata sifat lainnya. Contohnya,

(57) Anton *gemuk*.

Pada umumnya, kata sifat dikenal dengan kemungkinannya diikuti atau didahului oleh kata penguat seperti *amat, benar, sekali, kurang, agak, dan terlalu*. Kekhasan lainnya yaitu, kata pembanding *lebih+kata sifat, kurang+kata sifat*, dan *paling+kata sifat*. Kata sifat didahului oleh kata *tidak*, tetapi tidak dapat didahului kata *bukan* di dalam kalimat negatif. Predikat sebagai kata sifat dapat didahului oleh kata *sudah, telah, sedang, akan, masih, pernah, boleh, harus, dan perlu*.

Keraf (1989:88) menjelaskan cara untuk mengetahui ciri-ciri kata sifat, yaitu:

- a) Berdasarkan bentuk

Semua kata sifat mendapat imbuhan *se-+reduplikasi kata dasar+-nya*. Contohnya, *setinggi-tingginya, secepat-cepatnya, sebaik-baiknya*, dan lainnya. Selain contoh tersebut, *teliti, buruk, mahal*, dan *pahit* itu termasuk kata sifat.

- b) Berdasarkan kelompok kata

Berdasarkan kelompok katanya, kata sifat dapat diterangkan oleh kata-kata, seperti *paling, lebih*, dan *sekali*. Contohnya, besar *sekali, paling* besar, dan *lebih* besar.

4) Kata Tugas (Partikel)

Putrayasa (2007:85) berpendapat, kata tugas adalah segala macam kata yang tidak termasuk salah satu kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Kentjono (2010:34) berpendapat, kata tugas (partikel) adalah kelas kata yang mempunyai makna gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Arti makna gramatikal adalah kata yang mengalami proses gramatikal (contohnya pada kata yang mengalami pengimbuhan atau pengulangan) sesuai dengan tata bahasa. Selain itu, maksud tidak memiliki arti leksikal adalah arti kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, melainkan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat, misalnya kata *buku*. Berdasarkan qodrat kata itu sendiri, buku artinya kumpulan kertas. Namun, di dalam kata tugas tidak seperti itu. Kata tugas, seperti *dan, atau, di, kalau, meskipun, dan tetapi* akan mempunyai arti baru apabila dirangkai dengan kata lain, contohnya *kakak dan adik*. Kata tugas terdapat dalam kata, frasa, klausa, atau kalimat yang menunjukkan hubungan gramatikal. Kata tugas juga berkaitan dengan kata depan (preposisi), kata penghubung (konjungsi), kata tanya, kata sandang, kata seru, dan kata perunjuk.

a) Kata Keterangan (Adverbia)

Chaer (2015:49) menjelaskan, kata keterangan adalah kategori yang mendampingi kata benda, kata kerja, dan kata sifat dalam pembentuk frasa atau dalam pembentuk sebuah klausa. Pada umumnya, kata sifat berupa bentuk dasar, tetapi ada juga yang berupa bentuk turunan berafiks dan berkonfiks. Contoh kata keterangan yaitu,

(58) Shalat itu hukumnya *wajib*.

Unsur kata *wajib* berkategori kata keterangan. Contoh kata keterangan lainnya yaitu, *sekarang, beberapa, sedikit, sekitar, dan lainnya*.

Putrayasa (2007:83) membagi kata keterangan berdasarkan perilaku semantisnya menjadi delapan bagian sebagai berikut.

1. Kata keterangan kualitatif adalah kata keterangan yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan tingkat, derajat, atau mutu. Contohnya *paling, sangat, lebih, dan kurang*.

2. Kata keterangan kuantitatif adalah kata keterangan yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan jumlah. Contohnya *banyak, sedikit, kira-kira, dan cukup*.
3. Kata keterangan limitatif adalah kata keterangan yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan pembatasan. Contohnya *hanya, saja, dan sekedar*.
4. Kata keterangan frekuentatif adalah kata keterangan yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan tingkat kekerapan terjadinya sesuatu yang diterangkan. Contohnya *selalu, sering, jarang, dan kadang-kadang*.
5. Kata keterangan kewaktuan adalah kata keterangan yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan saat terjadinya peristiwa yang diterangkan. Contohnya *baru dan segera*.
6. Kata keterangan kecaraan adalah kata keterangan yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan bagaimana peristiwa yang diterangkan itu berlangsung atau terjadi. Contohnya *diam-diam, secepatnya, dan pelan-pelan*.
7. Kata keterangan keniscayaan adalah kata keterangan yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan kepastian tentang keberlangsungan atau terjadinya hal atau peristiwa yang dijelaskan. Contohnya *niscaya, pasti, dan tentu*

b) Kata Depan (Preposisi)

Kata depan (preposisi) berfungsi sebagai pembentuk frasa depanan. Frasa depanan adalah frasa yang terdiri dari kata depan sebagai unsur yang pertama. Frasa ini biasanya mengisi fungsi keterangan dalam sebuah kalimat. Contohnya,

(59) Anton sakit, *karena* kehujanan.

(60) *Di Indonesia* banyak kebudayaan.

Unsur *karena* dan *di* merupakan kata depan. Selain contoh kata tersebut, ada contoh lainnya yaitu, *akan, bak, berkat, dari ... sampai, dengan, ke, dan sebagainya*.

c) Kata Penghubung (Konjungsi)

Kata penghubung (konjungsi) adalah jenis kata tugas yang bertugas untuk menghubungkan kata dengan kata yang lain, kelompok kata dengan kelompok

kata yang lain, dan kalimat dengan kalimat yang lain dalam suatu tulisan. Contohnya,

(61) Riko mempunyai banyak hutang *ketika* masih hidup.

Unsur *ketika* merupakan konj. Selain contoh tersebut, terdapat konjungsi

d) Kata Tanya

Kata tanya adalah jenis kata tugas yang berfungsi menandai pertanyaan yang terkandung dalam sebuah kata. Contohnya, *apa, mana, siapa, bagaimana, berapa, dan mana*.

e) Kata Sandang

Kata sandang adalah jenis kata yang membatasi kata benda atau memberikan makna yang pasti pada kata benda. Contohnya, *sang, si, dan para*.

f) Kata Seru

Kata seru adalah kata tugas yang mempunyai fungsi mengungkapkan maksud atau perasaan hati. Berdasarkan tujuannya, kata seru dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kata seru (contohnya *wah, aduh, alhamdulillah, halo, permisi, buset, dan ah*) dan kata ajakan (contohnya *mari dan ayo*).

g) Kata Perujuk

Kata perujuk adalah jenis kata tugas yang berfungsi untuk merujuk atau mengacu pada sebuah unsur. Contohnya, *itu, ini, demikian, dan tersebut*.

2.2.3.2 Frasa

Kategori sintaksis yang berupa frasa terdiri atas, frasa benda, frasa kerja, frasa sifat, dan frasa preposisi. Ningsih, dkk. (2007:68) mendeskripsikan bahwa, frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif, misalnya *bayi sehat, pisang goreng, sangat enak, sudah lama sekali, dewan perwakilan rakyat*, dan lainnya. Jadi, frasa adalah satuan linguistik yang lebih besar daripada kata yang terdiri dari dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Berikut ini penjelasannya.

1) Frasa Benda

Frasa benda adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata benda. Unsur pusat dari frasa benda adalah kata benda. Contohnya, *mahasiswa teladan*. Unsur frasa *mahasiswa teladan* berkategori kata benda. Penjelasan tentang cara menentukan frasa benda akan dibahas sebagai berikut.

a. Kategori Frasa yang menjadi Unsurnya.

Secara kategori, frasa benda terdiri dari:

1. Kb diikuti Kb, maksudnya frasa ini terdiri dari kata benda diikuti oleh kata benda. Kb yang pertama sebagai unsur pusat. Kb yang selanjutnya sebagai atribut (penjelas). Contohnya, *gedung rumah sakit*.
2. Kb diikuti Kk-Ks, maksudnya frasa ini terdiri dari kata benda diikuti oleh kata kerja. Kb sebagai unsur pusat. Kk-Ks sebagai atribut (penjelas). Contoh Kb diikuti Kk, orang bernyanyi. Contoh Kb diikuti Ks, *mahasiswa baru*.
3. Kb diikuti Kbil, maksudnya frasa ini terdiri dari kata benda diikuti kata bilangan. Kb sebagai unsur pusat. Kbil sebagai atribut (penjelas). Contohnya, *Satpam lima orang*.
4. Kb diikuti Kket, maksudnya frasa ini terdiri dari Kb diikuti Kket. Kb sebagai unsur pusat. Kket sebagai atribut (penjelas). Contohnya, *majalah pagi*.
5. Kb diikuti Fprep, maksudnya frasa ini terdiri dari Kb diikuti frasa depan. Kb sebagai unsur pusat. Fprep sebagai atribut (penjelas). Contohnya, *beras dari Pemerintah*.
6. Kb didahului Kbil, maksudnya frasa ini terdiri dari Kb didahului Kbil. Kb sebagai unsur pusat. KBil mendahului Kb sebagai atribut (penjelas). Contohnya, *dua penjahit*.
7. Yang diikuti Kb, maksudnya frasa ini terdiri dari yang sebagai penanda. Kb sebagai aksisnya. Contohnya, *yang ini, yang itu*.
8. Yang diikuti Kk, maksudnya frasa ini terdiri dari kata yang sebagai penanda, diikuti kata atau frasa kerja sebagai aksisnya. Contohnya, *yang berseragam*. Unsur *berseragam* ini kembali pada subjek.
9. Yang diikuti Kbil, maksudnya frasa ini terdiri dari yang sebagai penanda. KBil sebagai aksisnya. Contohnya, *yang tiga biji*.

10. *Yang* diikuti Kket, maksudnya frasa ini terdiri dari *yang* sebagai penanda diikuti Kket. Contohnya, *yang kemarin siang, yang kemarin*.
 11. *Yang* diikuti Fprep, maksudnya frasa ini terdiri dari *yang* sebagai penanda diikuti frasa depan sebagai aksisnya. Contohnya, *yang dari Surabaya, yang untuk Ayah*.
- b. Hubungan Makna antar Unsur-Unsurnya.

Pertemuan antar unsur-unsur dalam suatu frasa menimbulkan hubungan makna. Contohnya, *teras rumah*. Contoh frasa *teras rumah* menimbulkan hubungan makna penjumlahan, karena jika disisipkan kata *dan* maka menjadi *teras dan rumah*. Jika disisipkan kata *atau*, maka akan menimbulkan hubungan pemilihan, menjadi *teras atau rumah*.

2) Frasa Kerja

Frasa kerja adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata kerja. Persamaan distribusi tersebut dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

(62) Santi *sedang membaca* buku Bahasa Indonesia.

(63) Santi *membaca* buku Bahasa Indonesia.

Frasa *sedang membaca* mempunyai distribusi yang sama dengan kata *membaca*. Kata *sedang* termasuk kata tambah. Unsur kata *membaca* berkategori kata kerja. Secara kategori, kata tambah sebagai atribut dan *kk* sebagai unsur pusat. Contoh lainnya, *akan datang, makan lagi, dapat berbicara*, dan lainnya.

Berikut penjelasan tentang cara menentukan frasa kerja, yaitu:

- a. Hubungan Makna antar Unsur-Unsurnya.

Pertemuan antara unsur-unsur dalam frasa menimbulkan makna, berikut pemerolehan hubungan makna dalam frasa kerja.

1. Ragam

Frasa *mungkin datang*, kata *mungkin* berfungsi sebagai atribut yang menyatakan hubungan makna ragam, sedangkan kata *datang* sebagai unsur pusat. Contoh lainnya, *mungkin sedang makan, dapat dihitung, pasti turun, tentu mahal*, dan lainnya.

2. Negatif

Hubungan makna negatif yang ditandai dengan kata *tidak*, *bukan*, dan *belum* serta menyatakan sebagai atribut. Kata *tidak* dan *bukan* digunakan untuk menyatakan sangkalan terhadap perbuatan atau keadaan lain, sedangkan kata *belum* digunakan apabila perbuatan itu akan dilakukan pada waktu lain. Contohnya, *tidak datang*, *belum selesai*, *bukan tidur*, dan lainnya.

3. Aspek

Aspek menyatakan berlangsungnya perbuatan, maksudnya apakah perbuatan itu sedang berlangsung, akan berlangsung, sudah berlangsung, atau sebagainya. Contohnya,

- a) Penambahan kata *akan*: *akan datang*, *akan dibeli*, dan lainnya.
- b) Penambahan kata *mau*: *mau makan*, *mau tidur*, dan lainnya.
- c) Penambahan kata *sedang*, *tengah*, *baru*, dan *lagi*: *sedang belanja*, *tengah makan*, *baru mengerjakan*, *lagi menulis*, dan lainnya.
- d) Penambahan kata *masih*: *masih bangun*, *masih salat*, dan lainnya.
- e) Penambahan kata *sudah* dan *telah*: *sudah dimandikan*, *telah diumumkan*, dan lainnya.
- f) Penambahan kata *pernah*, *jarang*, *kadang*, *kerap kali*, *sering*, dan *selalu*: *pernah mencoba*, *jarang mandi*, *kadang-kadang datang*, *kerap kali bolos*, *sering pergi*, *selalu bekerja*, dan lainnya.

3) Frasa Sifat

Frasa sifat adalah frasa yang distribusinya sama dengan kata sifat. cara menentukan frasa sifat adalah sebagai berikut.

1. Pemilihan

Hubungan makna pemilihan yang ditandai kata *atau* di antara unsur frasa sifat. Contohnya, *besar atau kecil*, *hitam atau putih*, dan lainnya.

2. Penjumlahan

Hubungan makna penjumlahan yang ditandai adanya pengungsi *dan* di antara unsur frasa sifat. Contohnya, *putih dan bersih, cantik dan molek*, dan lainnya.

3. Negatif

Frasa *tidak malu*, kata *tidak* sebagai atribut. Kata *malu* sebagai unsur pusat. Atribut artinya unsur penjelas, sedangkan unsur pusat adalah satuan pembentuk kalimat yang mempunyai fungsi tertentu. Atribut pada contoh tersebut menyatakan hubungan makna negatif. Kata negatif *tidak* dan *bukan* digunakan untuk sangkalan. Kata negatif *belum* digunakan untuk perbuatan yang telah dilakukan. Contohnya, *tidak cantik, bukan marah, belum hitam*, dan lainnya.

4. Tingkat

Frasa *sangat baik*, kata *sangat* sebagai atribut yang menyatakan makna tingkat, yaitu keadaan yang memperjelas unsur pusat. Kata yang digunakan untuk menyatakan makna tingkat adalah *kurang amat, sekali, terlalu*, dan *paling*. Contohnya, *kurang ulet, amat bahagia, sangat gemuk, kurus sekali, terlalu posesif, paling pendek*, dan lainnya.

4) Frasa Preposisi

Frasa preposisi adalah frasa yang terdiri dari preposisi sebagai penanda diikuti oleh kata atau frasa sebagai aksisnya. Contohnya *di sebuah taman, dengan sangat gembira, dari dua jam, sejak tadi*, dan lainnya.

2.2.3.3 Klausa

Kategori sintaksis yang berupa klausa terdiri atas, klausa benda, klausa kerja, dan klausa sifat. Chaer (2015:41) menyatakan bahwa klausa adalah satuan sintaksis yang berada di atas satuan frasa dan di bawah satuan kalimat, berupa runtutan yang berkonstruksi perdikatif. Artinya, di dalam klausa terdapat konstruksi kata atau frasa dan mempunyai sebuah predikat. Berikut ini penjelasannya.

1) Klausa Benda

Klausa benda adalah klausa yang predikatnya terdiri dari kata atau frasa golongan KB. Contohnya,

(64) Dia *mahasiswa*

(65) Rumah-rumah itu *rumah dinas Perhutani*

(66) Mereka itu *karyawan suatu perusahaan swasta di Banyuwangi*

Kata golongan Kl.B ialah kata-kata yang secara gramatik mempunyai perilaku sebagai berikut:

- a. Pada tataran klausa dapat menduduki fungsi S, P, dan O.
- b. Pada tataran frasa tidak dapat dinegatifkan dengan kata *tidak*, melainkan dengan kata *bukan*, dapat diikuti dengan kata *itu* sebagai atributnya, dan dapat mengikuti kata depan *di* atau *pada* sebagai aksisnya.

Misalnya kata *tas*, pada tataran klausa dapat menduduki fungsi S dan P, misalnya *tas sangat berguna*. Unsur *tas* sebagai S dan unsur *sangat berguna* sebagai P. Kata *tas* pada tataran frasa tidak dapat dinegatifkan dengan kata *tidak*, tetapi dapat dinegatifkan dengan kata *bukan*. Kata *bukan* menjadi sebagai atributnya dan kata *tas* menjadi sebagai aksisnya. Selain itu, juga dapat diikuti dengan kata depan *di* dan *pada*, misalnya *di tas*, dan *pada tas*.

2) Klausa Kerja

Klausa kerja adalah klausa yang predikatnya terdiri dari kata atau frasa golongan KK. Contohnya,

(67) Petani *membajak* sawah

(68) Bu guru *memeriksa* tugas yang telah dikerjakan siswa

Kata golongan Kl.K adalah kata pada tataran klausa cenderung menduduki fungsi predikat dan pada tataran frasa dapat dinegatifkan dengan kata *tidak*. Misalnya, tidak tidur, tidak menoleh, dan lainnya. Penjelasan tentang ciri-ciri klausa kerja akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Klausa Kerja intransitif

Klausa ini predikatnya terdiri dari Kl.K yang termasuk golongan kata kerja intransitif, atau terdiri dari frasa kerja yang unsurnya berupa kata kerja intransitif (tidak memerlukan objek). Contohnya,

(69) Pinguin *berenang* di laut

(70) Adi dan Edi *bermain* di belakang rumah

(71) Guru-guru *sedang lembur*

b. Klausa Kerja aktif

Klausa ini predikatnya terdiri dari Kl.K yang termasuk golongan kata kerja intransitif, atau terdiri dari frasa kerja yang unsur pusatnya berupa kata kerja transitif (memerlukan objek atau pelengkap). Contohnya,

(72) Ayah *meminum* tehnya

(73) Nona *sedang membaca* komik

c. Klausa Kerja pasif

Klausa ini predikatnya terdiri dari Kl.K yang termasuk golongan kata kerja pasif, atau terdiri dari frasa kerja yang unsur pusatnya berupa kata kerja pasif. Contohnya,

(74) Ririn *disambut* orang tuanya

(75) Semangat itu *harus kita pelihara*

(76) Turis-turis itu *akan terpikat* oleh keindahan alam

(77) *Kedengaran* bunyi suara tlaksonnya nyaring.

Berdasarkan contoh di atas, kata kerja pasif digolongkan menjadi 1) kata kerja pasif bentuk *di-*, 2) kata kerja pasif bentuk *diri-*, 3) kata kerja pasif bentuk *ter-*, dan 4) kata kerja pasif bentuk *ke-an*.

d. Klausa Refleks

Klausa ini predikatnya terdiri dari Kl.K yang termasuk golongan kata kerja refleks, yaitu kata kerja yang menyatakan perbuatan mengenai pelaku perbuatan itu sendiri. Pada umumnya berbentuk *men-* diikuti kata *diri*. Contohnya,

(78) Dimas *mempersiapkan diri* tes CPNS

(79) Rindu *memantaskan diri* untuk calon imamnya

e. Klausa Kerja yang Resiprokal

Klausa ini predikatnya terdiri dari Kl.K yang termasuk golongan kata kerja resiprokal, yaitu kata kerja yang menyatakan kesalingan. Bentuknya adalah *saling men-*, (*saling ber-an*) dengan proses pengulangan atau tidak, dan (*saling –men-*).

Contohnya,

(80) Dua penggulat *saling menjatuhkan* lawan

(81) Pemuda dan pemudi itu *saling berpandang-pandangan*

(82) Kedua anak itu *saling mengejek*

3) Klausa Sifat

Klausa sifat adalah klausa yang predikatnya terdiri dari kata atau frasa golongan Ks. Contohnya,

(83) Aisyah itu *tidak kurus*

(84) Hakim *keras kepala tentang masalah hati*

Kata golongan Kl.S adalah kata pada tataran klausa cenderung menduduki fungsi predikat dan pada tataran frasa dapat dinegatifkan dengan kata *tidak*. Misalnya, *tidak gugup, tidak bertele-tele*, dan lainnya.

2.3 Hakikat Menulis

Ningsih, dkk. (2007:121) menjelaskan, menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Robandi (dalam Pamungkas, 2012:58) menyatakan, menulis merupakan bagian dari cara menyampaikan. Menulis merupakan media berkomunikasi antara penulis dengan pembaca. Sebuah tulisan disusun dengan memperhatikan kaidah-kaidah gramatika bahasa. Kaidah-kaidah gramatika maksudnya adalah tata bahasa yang akan digunakan seperti pola pola kalimatnya. Hal tersebut dapat dicapai dengan penyampaian yang jelas. Kejelasan tersebut bergantung pada pemilihan kata, pola kalimat, dan berbagai hal yang mendukung penulisan. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, disimpulkan bahwa menulis

adalah kegiatan berekspresi untuk menghasilkan sebuah karya guna menyampaikan informasi untuk pembaca.

2.4 Wacana Narasi

Wacana (*discourse*) artinya kemampuan untuk maju menurut urutan yang teratur. Jadi, wacana adalah urutan cerita yang teratur dan logis. Wacana mempunyai berbagai jenis, namun dalam pembahasan ini lebih berfokus pada wacana narasi. Narasi adalah cerita yang terdapat urutan-urutan peristiwa. Keraf (2010:136) menjelaskan, wacana narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Unsur yang sangat penting dalam wacana narasi adalah terdapat unsur tindakan atau perbuatan. Sejalan dengan pendapat tersebut, wacana narasi adalah wacana yang menjelaskan tentang peristiwa yang pernah terjadi atau dialami. Wacana narasi menceritakan kejadian seolah-olah pembaca juga dapat merasakan kejadian tersebut. Wacana narasi ini dicirikan terdapat urutan waktu atau peristiwa yang terjadi. Wacana narasi mirip dengan wacana deskripsi, namun yang membedakan adalah wacana narasi terdapat unsur kronologi peristiwa yang diceritakan.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian ini, yaitu sebagai berikut: 1) Rancangan dan Jenis Penelitian, 2) Data dan Sumber Data, 3) Teknik pengumpulan Data, 4) Teknik Analisis Data, 5) Instrumen Penelitian, dan 6) Prosedur Penelitian. Keenam metode penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana yang dirancang sebelum melakukan penelitian. Moleong (2012:385) menjelaskan, rancangan penelitian adalah usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam dalam suatu penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1991:3) menjelaskan, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dipilih, karena data yang dihasilkan dideskripsikan berdasarkan data yang telah dianalisis sesuai wacana narasi karya mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Moehnilabib, dkk. (2003:46) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang urgen pada masa kini. Deskripsi peristiwa tersebut dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual atau apa adanya. Jadi, deskripsi data penelitian ini akan dideskripsikan apa adanya dan sistematis berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian. Penjelasan tentang hal tersebut akan dibahas, sebagai berikut.

3.2.1 Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2006:118). Berdasarkan pengertian tersebut, data penelitian ini berupa analisis yang akan diuraikan berdasarkan kalimat yang berterima dalam bahasa Indonesia yang diindikasikan terdapat urutan fungsi-fungsi dan kategori kata yang menduduki fungsi sintaksis dalam teks wacana narasi karya mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ. Fokus penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, yaitu pola kalimat berdasarkan fungsi dan kategori sintaksis.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:114). Berdasarkan pengertian tersebut, sumber data penelitian adalah teks wacana narasi karya mahasiswa Thailand. Mahasiswa Thailand yang akan membantu menunjang penelitian ini adalah mahasiswa PBSI, FKIP Universitas Jember angkatan 2017, 2016, 2015, dan 2014. Angkatan 2017 terdapat dua perempuan mahasiswa Thailand. Angkatan 2016 terdapat lima mahasiswa Thailand, dua perempuan dan tiga laki-laki. Angkatan 2015 terdapat empat mahasiswa Thailand, satu laki-laki dan dua perempuan. Angkatan 2014 terdapat satu perempuan mahasiswa Thailand. Data yang terkumpul dari mahasiswa Thailand adalah 12 mahasiswa. Namun, data yang dianalisis terdapat 8 wacana narasi yang terdiri dari 40 kalimat analisis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah teknik penugasan. Alipandie (1984:19) menjelaskan, teknik penugasan atau resitasi terpola adalah cara yang dilakukan untuk memberi tugas yang dikerjakan di luar jam perkuliahan. Teknik penugasan dipilih, karena sebelum mengumpulkan data dilakukan penugasan dengan memberikan soal kepada mahasiswa Thailand. Soal yang harus dijawab masing-masing mahasiswa Thailand sama dan hanya terdapat satu soal saja. Teknik penugasan dilakukan agar dapat memperoleh wacana yang sesuai dengan

tujuan penelitian. Data yang sudah terkumpul dibaca dan dicermati. Setelah itu, data dianalisis serta diberi catatan kecil pada setiap kalimat guna menandai analisis berdasarkan fungsi dan kategori sintaksis, untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan dua tahap pengumpulan data, sebagai berikut.

3.3.1 Tahap Persiapan

Persiapan bersifat konseptual yang berkenaan dengan kejelasan tujuan pengumpulan data, instrumen yang akan digunakan, serta sumber dan jenis data yang akan dikumpulkan (Moehnilabib, 2003:97). Tujuan pengumpulan data ini dilakukan sebagai penunjuk atau pemandu dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar penelitian ini dapat terfokus atau terarah pada pola kalimat berdasarkan urutan fungsi-fungsi dan kategori kata yang menduduki fungsi sintaksis yang terdapat dalam kalimat.

Persiapan awal dalam penelitian ini yaitu, menyiapkan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, 1) instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan 2) instrumen pendukung dibagi menjadi dua, yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Selanjutnya, mempersiapkan kertas dan soal yang harus dikerjakan oleh mahasiswa Thailand. Mahasiswa Thailand dihubungi untuk meminta konfirmasi kesediaannya ikut serta dalam membantu pemerolehan data serta sebagai sumber data penelitian.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, masing-masing mahasiswa Thailand ditemui untuk memulai pengumpulan data. Soal dan kertas dipersiapkan untuk digunakan menulis wacana narasi. Mahasiswa Thailand diberikan penjelasan tentang maksud, alasan, serta apa itu wacana narasi. Mahasiswa Thailand diberi waktu untuk menulis wacana narasi menggunakan bahasanya sendiri, maksudnya menggunakan bahasa Indonesia yang telah dipelajarinya selama tinggal di Indonesia. Artinya, dalam menulis wacana narasi mahasiswa Thailand harus menggunakan bahasanya sendiri, tidak boleh *copy-paste* atau menggunakan kalimat dari orang lain. Jadi, data yang dianalisis apa adanya. Wacana narasi yang

terkumpul akan dicermati dan dianalisis pola kalimatnya berdasarkan urutan fungsi-fungsi dan kategori kata yang menduduki fungsi sintaksis dalam kalimat. Kemudian, mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian untuk menjawab permasalahan (Paton dalam Moleong, 1991:103). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan data apa adanya sesuai dengan fakta yang ada. Mills and Huberman (1992:45) menyatakan, teknik analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu, sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Tahap pertama adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses analisis data yang meliputi pemilihan, pengklasifikasian, dan pemberian kode pada data. Pemilihan data dilakukan untuk memilah data berdasarkan wacana narasi, jika terdapat data yang bukan wacana narasi maka data tersebut tidak digunakan. pengklarifikasian data yang dilakukan yaitu, menggolongkan kata, frasa, atau klausa berdasarkan fungsi dan kategori sintaksis. Selanjutnya, pemberian kode dilakukan untuk mempermudah jalannya penelitian dalam mengklasifikasi data. Kode yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut.

a. Pemberian kode pada masing-masing wacana.

1. Mahasiswa Thailand angkatan 2017

a) Nama : Murnee Masae (MM17#(nomor))

NIM : 170210402116

b) Nama : Sameehah Alim (SA17#(nomor))

NIM : 170210402115

2. Mahasiswa Thailand angkatan 2016

a) Nama : Awwabeen Syamsudin (AS16#(nomor))

NIM : 160210402100

- b) Nama : Sulaiman Saha (SS16#(nomor))
NIM : 160210402097

3. Mahasiswa Thailand angkatan 2015

- a) Nama : Nurma Puso (NP15#(nomor))
NIM : 150210402102
- b) Nama : Saswame Hajiabu (SH15#(nomor))
NIM : 150210402105
- c) Nama : Phauwaz Lateh (PL15#(nomor))
NIM : 150210402101
- d) Nama : Nurma Muso (NM15#(nomor))
NIM : 150210402103

3.4.2 Penyajian Data

Tahap kedua adalah penyajian data. Data yang telah direduksi dimasukkan ke dalam tabel pemandu analisis data, kemudian disajikan. Data yang disajikan di dalam tabel pemandu analisis data berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Penganalisisan dilakukan dengan memanfaatkan teori-teori yang berkaitan dengan fungsi dan kategori sintaksis.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah hasil dari penelitian secara menyeluruh dari analisis data yang menjawab fokus permasalahan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dari proses penelitian pada bab berikutnya, yaitu pada bab 4. Data yang telah dianalisis disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di bab sebelumnya. Kesimpulan yang dilakukan didukung dengan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kecermatan, ketelitian, pemantapan, dan penelusuran kembali data-data yang telah dianalisis.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen pendukung dibagi dua, yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti disini akan terlibat langsung dan berkedudukan sebagai pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, mendeskripsikan data berupa tulisan, hingga pelapor dalam hasil penelitian.

Instrumen pendukung dibagi menjadi dua, yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data berupa tabel pengumpul data, pensil, wacana narasi, *flashdisk*, dan laptop. Instrumen pemandu analisis data berupa tabel pemandu analisis data, wacana narasi, pena, buku, dan laptop. Tabel analisis data digunakan sebagai pemandu dalam menganalisis data. Tujuannya agar penelitian ini dapat terfokus pada fungsi dan kategori sintaksis agar sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ada serta mempermudah dalam mengerjakan pembasan. Pensil dan wacana narasi digunakan untuk menganalisis data sebelum melakukan pengetikan di dalam laptop. Buku digunakan untuk mencatat variasi kalimat yang dihasilkan mahasiswa asing. Laptop digunakan untuk mengetik dan menyimpan data yang sudah dianalisis.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdapat tiga tahap. Tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Ketiga tahap tersebut akan dijelaskan, sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah memilah dan menetapkan judul, setelah itu mencari dan menelusuri tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul, menyusun rumusan masalah, menyusun metode, menyusun teknik pengumpulan, menyusun instrumen, dan menyusun laporan penelitian. Penyusunan yang telah dilakukan di bawah bimbingan dosen pembimbing I dan II. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penyusunan laporan penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah menghubungi mahasiswa Thailand untuk meminta kesediaannya membantu pengumpulan data, setelah itu barulah mulai mengumpulkan data yang berkaitan dengan rumusan masalah. pengumpulan data disesuaikan dengan teknik yang sudah disusun. Data yang sudah terkumpul dipilah sesuai rumusan masalah dan disajikan dalam tabel pengumpul data. Data yang terdapat di dalam tabel dianalisis sesuai rumusan masalah, kemudian disimpulkan. Tahap selanjutnya, melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing I dan II untuk evaluasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan.

3.6.3 Tahap Penyelesaian

Tahap yang terakhir adalah tahap penyelesaian. Tahap penyelesaian ini berkaitan dengan penyusunan proposal yang berjudul *Pola Kalimat dalam Wacana Narasi karya Mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ*. Laporan yang telah disusun diujikan kepada tim penguji yang terdiri dari dosen pembimbing I dan II serta dosen pembahas I dan II. Evaluasi dan masukan dari tim penguji digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan dan memperbaiki laporan penelitian yang telah disusun. Langkah yang terakhir adalah penggandaan dan pendistribusian laporan penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan tentang pola kalimat dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ dapat disimpulkan dan disampaikan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan tentang variasi kalimat dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand, ditemukan variasi kalimat yang beragam. Penemuan variasi kalimat berdasarkan urutan fungsi dan kategori kata dalam sintaksis memiliki keragaman yang sangat tinggi, baik dari kalimat sederhana hingga kalimat kompleks. Keragaman kalimat tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2. Tabel 4.1 menunjukkan keragaman pola kalimat berdasarkan urutan fungsi-fungsi sintaksis. Dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand ditemukan 6 pola kalimat berdasarkan urutan fungsi-fungsi sintaksis yaitu: (1) SP, dengan variasi pola kalimat: S-P. (2) SPO, dengan variasi pola kalimat: S-P-O. (3) SPPel, dengan variasi pola kalimat: S-P-Pel. (4) SPK, dengan variasi pola kalimat: S-P-K, K-S-P, S-P-K-K, dan K-S-P-K, (5) SPOK, dengan variasi pola kalimat: S-P-O-K, dan K-S-P-O-K. (6) temuan lain, dengan variasi pola kalimat: S-P-Pel-K-K, dan K-S-P-Pel-K.

Tabel 4.2 menunjukkan keragaman pola kalimat berdasarkan kategori sintaksis. Dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand ditemukan 5 pola kalimat berdasarkan kategori sintaksis diantaranya yaitu: (1) K1.B, dengan variasi pola kalimat: $\frac{fb-kb-fprep}{K1.B}$, dan $\frac{fprep-fb-kb-kb-kb-fs-fprep-ks}{K1.K}$. (2) K1.K, dengan variasi pola kalimat: $\frac{kb-fk-fk-fprep}{K1.K}$, $\frac{fprep-fb-kk-kb-fprep}{K1.K}$, $\frac{fket-kb-fk-fprep-fb}{K1.K}$, dan $\frac{fb-kb-kk-fprep-kk-fb}{K1.K}$. (3) K1.S, dengan variasi pola kalimat: $\frac{fb-fs}{K1.S}$, $\frac{kb-fs-kk-kb}{K1.S}$, dan $\frac{kb-fs-fb-fprep}{K1.S}$. (4) K1.K-K1.K, dengan variasi pola kalimat: $\frac{fb-kk-fprep}{K1.K}$ $\frac{kb-fk-fprep}{K1.K}$, $\frac{kb-fk-fprep}{K1.K}$ konj $\frac{kb-fk}{K1.K}$, dan $\frac{kb-kk-kb-fb}{K1.K}$ konj $\frac{kb-kk-kb}{K1.K}$. (5)

K1.S-K1.K, dengan variasi pola kalimat: $\frac{kb-fs}{K1.S}$ konj $\frac{fk-kb}{K1.K}$, dan $\frac{fb-kk-fprep}{K1.K}$
 $\frac{kb-fk-fprep}{K1.K}$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pola kalimat berdasarkan fungsi dan kategori sintaksis dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) pengajar BIPA hendaknya mampu menjadi motivator dalam pemahaman kognitif, melatih pemahaman menulis, serta latihan-latihan membuat kalimat untuk mahasiswa asing. Hal tersebut dikarenakan, mahasiswa asing kesulitan dalam menentukan dan menggunakan fungsi-fungsi kalimat, seperti penempatan tanda titik, koma, pemilihan kata, dan sebagainya. 2) mahasiswa asing perlu bimbingan untuk memahami dan melatih kemampuan menulis kalimat bahasa Indonesia agar dapat memperbaiki penyusunan kalimat, khususnya dalam segi fungsi dan kategori. 3) peneliti lain yang sebidang ilmu, hendaknya mengembangkan atau menemukan penelitian baru, seperti penggunaan fungsi-fungsi kalimat atau analisis kesalahan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Metodik: Pendidikan Umum Buku Pegangan Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsini. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. – Cet. 15 -. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyati, Yesi Nur. 2015. *Pola Kelas Kata dan Pola Kalimat pada Tulisan Cerita Pendek Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali*. Artikel Publikasi Ilmiah. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fokk, A. A. 1983. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pradnyaparamita.
- Hanifah, Eka Putri. 2016. *Pola Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2016-2017*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syaris Hidayatullah.
- Kentjono, Djoko, dkk. 2004. *Tata Bahasa Acuan: Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Keraf, Gorys. 1989. *Tata Bahasa Indonesia*. – Cet. 13 -. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Milles, B. M. dan M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. –Cet. 1. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moehnilabib. dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ningsih, Sri. dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif: dilengkapi dengan Teori, Aplikasi, dan Analisis Konjungan Bahasa Indonesia Saat Ini*. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI.
- Parera, J. D. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Surabaya: Erlangga.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Analisis Kalimat: Fungsi, Katagori, dan Peran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: C. V. Karyono.
- Santoso, Puji dan Muhammad Jaruki. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia Baik, Benar, dan Santun*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutrimo, R. 2013. *Pengertian Kalimat Bahasa Indonesia*. Tidak Diduplikasi. Artikel. Lampung: UNILA. (<http://digilib.unila.ac.id/1012-8-BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 03 Juni 2018).
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Widjono. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Metodologi Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Konjumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Pola Kalimat dalam Wacana Narasi Karya Mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ	1) Bagaimanakah pola kalimat dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ berdasarkan fungsi sintaksis? 2) Bagaimanakah pola kalimat dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand di PBSI UNEJ berdasarkan kategori	<ul style="list-style-type: none"> Rancangan penelitian: penelitian kualitatif. Jenis penelitian: penelitian deskriptif. 	<p>Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> berupa kalimat dalam wacana narasi karya mahasiswa Thailand. <p>Sumber Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> berupa teks wacana narasi karya mahasiswa 	<p>Teknik pengumpulan data meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Teknik penugasan. 	<p>Analisis data menggunakan metode deskriptif, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan 	<p>Instrumen penelitian dibagi menjadi dua:</p> <ol style="list-style-type: none"> instrumen pengumpul data: Instrumen utama: peneliti. Instrumen pendukung: laptop, <i>flashdisk</i>, pensil, wacana deskripsi 	<p>Prosedur penelitian meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tahap persiapan. Tahap pelaksanaan. Tahap penyelesaian.

	sintaksis?		Thailand			karya mahasiswa Thailand, dan tabel pengumpul data. 2) instrumen analisis data: Instrumen utama: peneliti. Instrumen pendukung: tabel pemandu analisis data, wacana narasi, pena, buku, dan laptop.	
--	------------	--	----------	--	--	--	--

**LAMPIRAN B. LEMBAR INSTRUMEN PENGUMPUL DATA BERUPA
PENUGASAN**

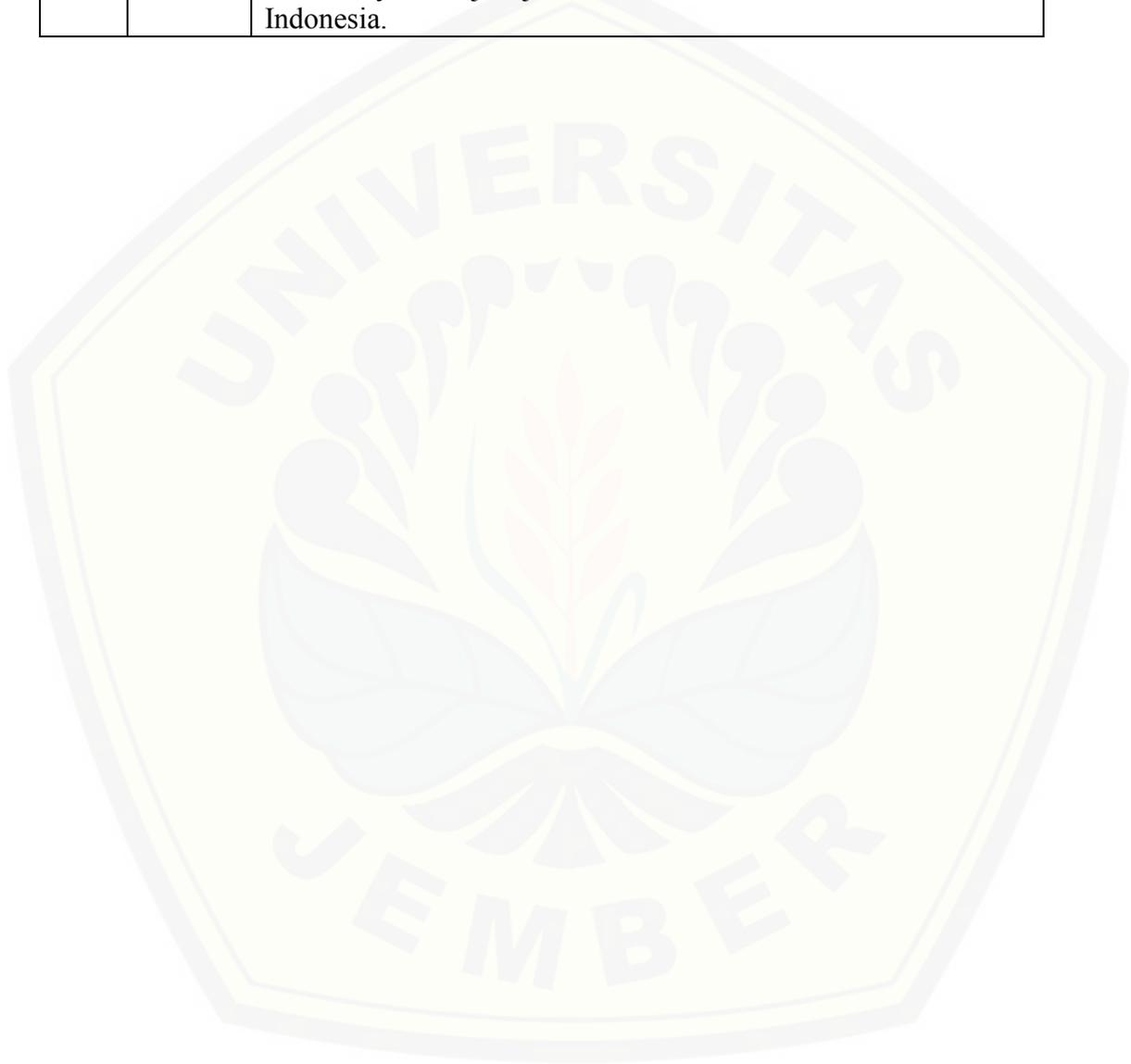
Buatlah wacana narasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sudah kamu pelajari!



LAMPIRAN C. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

No.	Data	Kalimat
1.	PL15	Saya ingin bercerita tentang pengalaman saya sendiri.
2.		Pada tahun 2013, saya dapat tawaran dari orang tua saya.
3.		“bapa saya bertanya kepada saya” “kamu mau kuliah gak di luar negeri?”
4.		Pada tahun 2015, saya dapat tawaran lagi dari orang tua saya tentang kuliah di Indonesia.
5.		Sayapon ikut Tes untuk dapat kota kuliah Indonesia.
6.		Sampai sekarang saya ada di Jember.
7.	NM15	Itulah yang utama bagi saya untuk membangga mereka.
8.		ketika mereka berbicara saya tidak paham.
9.	NP15	Saya kuliah diuniversity Jember.
10.		Saya Datang diIndonesia dengan guru disekolah Sasnupatam School (SMA).
11.		Saya sangat gembira bulih kuliah Di Indonesia.
12.		Saya duduk diatas kursi sendiri.
13.		saya Tidak Faham dengan maksud-pertanyaan yang guru tanya.
14.		Saya dengar suara ketika Teman-Teman bercakap.
15.		sampai di asrama saya pulang.
16.		saya nangis karena saya belum Paham dengan kata-kata dan kalimat bahasa Indonesia.
17.	SH15	Pada suatu hari saya dan teman-teman mengadakan wisata ke pasir putih.
18.		Saya dan teman-teman sangat bahagia
19.	AS16	bagi aku sebagai orang asing, makanan adalah hal yang penting karena tidak bisa makan sembarangan.
20.		Warung Ayam Hainan ini terletak di depan gang jalan jawa 8.
21.	SS16	Aku punya cita cita untuk bernyambung kuliah di Indonesia.
22.		lama kelamaan perjuanganku berhasil.
23.		Aku mencoba ikut ujian untuk siswa yang ingin berkuliah di luar negeri yaitu Indonesia.
24.		pada hari minggu aku pulang ke rumah.
25.		aku sangat senang dan bahagia.
26.		aku ucap “terima kasih ibu dan ayah”.
27.		sampai sekarang aku sedang kuliah di Indonesia Universitas Jember, FKIP-Bahasa dan Sastra Indonesia.
28.	MM17	Saya beragama Islam.
29.		dia sudah lulus.
30.		dia kembali di kampung.
31.		mereka suka membantu saya.
32.		kalau saya butuh semangat saya cerita kepada mereka.
33.		Saya senang sekali boleh berteman dengan mereka.

34.		Saya sangat suka bicara bahasa Indo.
35.	SA17	cita-cita saya ingin belajar di Indonesia.
36.		kata saya mau belajar di Indonesia.
37.		masa itu saya nangis karna saya tidak boleh belajar luar negeri.
38.		sekarang saya sudah kuliah di Indonesia.
39.		negeri Indonesia sangat indah.
40.		disini saya belajar jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.



12.		<u>Saya duduk diatas kursi sendiri.</u> S P K	SPK
13.		<u>saya Tidak Faham dengan maksud-pertanyaan yang guru tanya.</u> S P K	SPK
14.		<u>Saya dengar suara ketika Teman-Teman bercakap.</u> S P O K	SPOK
15.		<u>sampai di asrama saya pulang.</u> K S P	KSP
16.		<u>saya nangis karena saya belum Paham dengan kata-kata dan kalimat bahasa Indonesia.</u> S P K K	SPKK
17.	SH15	<u>Pada suatu hari saya dan teman-teman mengadakan wisata ke pasir putih.</u> K S P O K	KSPOK
18.		<u>Saya dan teman-teman sangat bahagia</u> S P	SP
19.	AS16	<u>bagi aku sebagai orang asing, makanan adalah hal yang penting karena tidak bisa makan sembarangan.</u> K S P Pel K	KSPPelK
20.		<u>Warung Ayam Hainan ini terletak di depan gang jalan jawa 8.</u> S P K	SPK
21.	SS16	<u>Aku punya cita cita untuk bernyambung kuliah di Indonesia.</u> S P Pel K K	SPPelKK
22.		<u>lama kelamaan perjuanganku berhasil.</u> K S P	KSP
23.		<u>Aku mencoba ikut ujian untuk siswa yang ingin berkuliah di luar negeri yaitu Indonesia.</u> S P Pel K K	SPPelKK

24.		<u>pada hari minggu aku pulang ke rumah.</u> K S P K	KSPK
25.		<u>aku sangat senang dan bahagia.</u> S P	SP
26.		<u>aku ucap “terima kasih ibu dan ayah”.</u> S P K	SPK
27.		<u>sampai sekarang aku sedang kuliah di Indonesia Universitas Jember, FKIP-Bahasa dan Sastra Indonesia.</u> K S P K	KSPK
28.	MM17	<u>Saya beragama Islam.</u> S P Pel	SPPel
29.		<u>dia sudah lulus.</u> S P	SP
30.		<u>dia kembali di kampung.</u> S P K	SPK
31.		<u>mereka suka membantu saya.</u> S P O	SPO
32.		<u>kalau saya butuh semangat saya cerita kepada mereka.</u> K S P K	KSPK
33.		<u>Saya senang sekali boleh berteman dengan mereka.</u> S P K	SPK
34.		<u>Saya sangat suka bicara bahasa Indo.</u> S P Pel	SPPel
35.	SA17	<u>cita-cita saya ingin belajar di Indonesia.</u> S P K	SPK
36.		<u>kata saya mau belajar di Indonesia.</u> S P K	SPK

37.	<u>masa itu saya nangis karna saya tidak boleh belajar luar negeri.</u> K S P _ K	KSPK
38.	<u>sekarang saya sudah kuliah di Indonesia.</u> K S P K	KSPK
39.	<u>negeri Indonesia sangat indah.</u> S P	SP
40.	<u>disini saya belajar jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.</u> K S P Pel	KSPPel

DAFTAR SINGKATAN INSTRUMEN ANALISIS DATA BERDASARKAN FUNGSI SINTAKSIS

No.	Pengkodean	Keterangan
1.	S	Subjek
2.	P	Predikat
3.	O	Objek
4.	Pel	Pelengkap
5.	K	Keterangan
6.	s1, s2, s3, dst.	subjek 1, subjek 2, subjek 3, dst.
7.	p1, p2, p3, dst.	predikat 1, predikat 2, predikat 3, dst.
8.	o1, o2, o3, dst.	objek 1, objek 2, objek 3, dst.
9.	pel1, pel2, pel3, dst.	pelengkap 1, pelengkap 2, pelengkap 3, dst.
10.	konj	Konjungsi

8.		<u>ketika mereka berbicara saya tidak paham.</u> kb kb kk kb fk Kl. K	<u>kb-kb-kk-kb-fk</u> Kl.K
9.	NP15	<u>Saya kuliah diuniversity Jember.</u> kb kk fprep Kl. K	<u>kb-kk-fprep</u> Kl.K
10.		<u>Saya Datang diIndonesia dengan guru disekolah Sasnupatam School (SMA).</u> kb kk fprep fprep fprep Kl. K	<u>kb-kk-fprep-fprep-fprep</u> Kl.K
11.		<u>Saya sangat gembira bulih kuliah Di Indonesia.</u> kb fk fk fprep Kl. K	<u>kb-fk-fk-fprep</u> Kl.K
12.		<u>Saya duduk diatas kursi sendiri.</u> kb kk fprep ks Kl. K	<u>kb-fk-fk-fprep-ks</u> Kl.K
13.		<u>saya Tidak Faham dengan maksud-pertanyaan yang guru tanya.</u> kb fk fprep Kl. K	<u>kb-fk-fprep</u> Kl.K
14.		<u>Saya dengar suara ketika Teman-Teman bercakap.</u> kb kk kb fb kk Kl. K	<u>kb-kk-kb-fb-kk</u> Kl.K
15.		<u>sampai di asrama saya pulang.</u> kk fprep kb kk Kl. K	<u>kk-fprep-kb-kk</u> Kl.K
16.		<u>saya nangis karena saya belum Paham dengan kata-kata dan kalimat bahasa Indonesia.</u> kb ks fprep fprep Kl. S	<u>kb-ks-fprep-fprep</u> Kl.S

17.	SH15	<p><u>Pada suatu hari saya dan teman-teman mengadakan wisata ke pasir putih.</u> <u>fprep fb kk kb fprep</u> KI.K</p>	<p><u>fprep-fb-kk-kb-fprep</u> KI.K</p>
18.		<p><u>Saya dan teman-teman sangat bahagia</u> <u>fb fs</u> KI. S</p>	<p><u>fb - fs</u> KI. S</p>
19.	AS16	<p><u>bagi aku sebagai orang asing, makanan adalah hal yang penting karena tidak bisa</u> <u>fprep fb kb kk kb fs fprep</u> KI. K <u>makan sembarangan.</u> <u>ks</u></p>	<p><u>fprep-fb-kb-kk-kb-fs</u> KI.K <u>-fprep-ks</u></p>
20.		<p><u>Warung Ayam Hainan ini terletak di depan gang jalan jawa 8.</u> <u>fb kb fprep</u> KI. B</p>	<p><u>fb-kb-fprep</u> KI.B</p>
21.	SS16	<p><u>Aku punya cita cita untuk bernyambung kuliah di Indonesia.</u> <u>kb kk fb fprep fprep</u> KI. K</p>	<p><u>kb-kk-fb-fprep-fprep</u> KI.K</p>
22.		<p><u>lama kelamaan perjuanganku berhasil.</u> <u>fket kk kk</u> KI. K</p>	<p><u>fket - kk - kk</u> KI. K</p>
23.		<p><u>Aku mencoba ikut ujian untuk siswa yang ingin berkuliah di luar negeri yaitu</u> <u>kb kk kb kb fprep fprep</u> KI. K <u>Indonesia.</u> <u>fb</u></p>	<p><u>kb-kk-kk-kb-fprep</u> KI.K <u>-fprep-fb</u></p>

24.		<u>pada hari minggu aku pulang ke rumah.</u> <u>fprep kb kk fprep</u> Kl. K	<u>fprep-kb-kk-fprep</u> Kl.K
25.		<u>aku sangat senang dan bahagia.</u> <u>kb fs</u> Kl. S	<u>kb-fs</u> Kl.S
26.		<u>aku ucap “terima kasih ibu dan ayah”.</u> <u>kb kk fb fb</u> Kl. K	<u>kb-kk-fb-fb</u> Kl.K
27.		<u>sampai sekarang aku sedang kuliah di Indonesia Universitas Jember, FKIP-Bahasa dan</u> <u>fket kb fk fprep fb</u> Kl. K <u>Sastra Indonesia.</u> _____	<u>fket-kb-fk-fprep-fprep</u> Kl.K
28.	MM17	<u>Saya beragama Islam.</u> <u>kb kk kb</u> Kl. K	<u>kb-kk-kb</u> Kl.K
29.		<u>dia sudah lulus.</u> <u>kb fk</u> Kl. K	<u>kb-fk</u> Kl.K
30.		<u>dia kembali di kampung.</u> <u>kb kk fprep</u> Kl. K	<u>kb-kk-fprep</u> Kl.K
31.		<u>mereka suka membantu saya.</u> <u>kb fk kb</u> Kl. K	<u>kb-fk-kb</u> Kl.K

32.		<u>kalau saya butuh semangat saya cerita kepada mereka.</u> konj kb kk kb kb kk fprep Kl. K	<u>konj-kb-kk-kb-kb-</u> Kl.K <u>kk-fprep</u>
33.		<u>Saya senang sekali boleh berteman dengan mereka.</u> kb fs fket fprep Kl. S	<u>kb-fs-fket-fprep</u> Kl.S
34.		<u>Saya sangat suka bicara bahasa Indo.</u> kb fk kb Kl. S	<u>kb-fk-kb</u> Kl.K
35.	SA17	<u>cita-cita saya ingin belajar di Indonesia.</u> fb fk fprep Kl. K	<u>fb-fk-fprep</u> Kl.K
36.		<u>kata saya mau belajar di Indonesia.</u> fb fk fprep Kl. K	<u>fb-fk-fprep</u> Kl.K
37.		<u>masa itu saya nangis karna saya tidak boleh belajar luar negeri.</u> fb kb kk fprep kk fb Kl. K	<u>fb-kb-kk-fprep-kk-fb</u> Kl.K
38.		<u>sekarang saya sudah kuliah di Indonesia.</u> kb kb kk fprep Kl. K	<u>kb-kb-kk-fprep</u> Kl.K
39.		<u>negeri Indonesia sangat indah.</u> fb fs Kl. S	<u>fb-fs</u> Kl.S
40.		<u>disini saya belajar jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.</u> kb kb kk fb Kl. K	<u>kb-kb-kk-fb</u> Kl.K

**DAFTAR SINGKATAN INSTRUMEN ANALISIS DATA BERDASARKAN
KATEGORI SINTAKSIS**

No.	Pengkodean	Keterangan
11.	kb	kata benda
12.	fb	frasa benda
13.	Kl. B	Klausa Benda
14.	kk	Kata kerja
15.	fk	frasa kerja
16.	Kl. K	Klausa Kerja
17.	ks	kata sifat
18.	fs	frasa sifat
19.	Kl. S	Klausa Sifat
20.	fprep	frasa preposisi
21.	kket	kata keterangan
22.	fket	frasa keterangan
23.	konj	konjungsi

AUTOBIOGRAFI



Peneliti bernama lengkap Laela Bharokatus So'imah. Lahir di Banyuwangi pada tanggal 14 Februari 1996. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan suami istri Bapak Hariyanto dan Ibu Masripatin. Saat ini peneliti tinggal di desa Tampo kecamatan Cluring kabupaten Banyuwangi. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Rimba Benciluk lulus pada tahun 2002, SDN VI Tampo lulus pada tahun 2008, MTsN Cluring lulus pada tahun 2011, meneruskan sekolah di SMAN 1 Cluring lulus pada tahun 2014, dan mulai tahun 2014 peneliti mengikuti program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Hingga saat ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi program studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.